

EDUKASI BATIK DI PKBM DARUL ULUM WIDANG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT TUBAN

Siti Habiballah Sun'an, Hariyanto, Denik Ristya Rini*

Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: denik.ristya.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i32024p295-313

Kata kunci

PKBM Darul Ulum Widang
strategi pembelajaran
pembelajaran
edukasi batik

Abstrak

Sebagai warisan budaya Indonesia, batik memiliki nilai historis dan artistik yang penting serta perlu dijaga keberlanjutannya. Batik bukan hanya sekadar kain bermotif indah, tetapi juga identitas bangsa dan simbol kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menyadari pentingnya melestarikan batik, PKBM Darul Ulum Widang, sebuah lembaga seni ternama di Tuban, berupaya melestarikan seni batik dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Lembaga ini menyediakan fasilitas dan tenaga pengajar kompeten untuk pembelajaran seni batik. Penelitian ini berfokus pada sistem pembelajaran yang diterapkan di Pusat Edukasi Batik PKBM Darul Ulum Widang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan instruktur dan peserta pelatihan, serta dokumentasi yang mencakup pengkajian dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi, catatan sejarah, serta gambar atau video yang mendokumentasikan proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran batik yang diterapkan di PKBM Darul Ulum Widang sangat berhasil dalam melestarikan seni batik dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Peserta pelatihan tidak hanya belajar teknik membatik tetapi juga memahami filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap motif batik yang mereka buat. Dengan demikian, PKBM Darul Ulum Widang berperan sebagai pusat pembelajaran dan penjaga warisan budaya yang berharga ini.

1. Pendahuluan

Indonesia terkenal akan kekayaan dan keragaman budaya yang berasal dari berbagai pulau dan suku bangsa yang terdiri dari adat istiadat, kesenian, dan budaya. Batik merupakan salah satu daya tarik dari kekayaan seni dan budaya di Indonesia. Karena memenuhi kriteria kaya dengan makna dan simbol filosofi kehidupan rakyat Indonesia, Seni batik Indonesia memperoleh pengakuan dari UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia (Musman & Arni, 2011). Batik adalah warisan dari nenek moyang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan memiliki pengetahuan yang sangat kompleks mulai dari bahan sampai tahap pembuatan batik. Proses pembuatan batik membutuhkan ketelitian, keuletan, dan ketekunan dengan hasil yang menarik menjadikan batik ini bisa diterima di semua kalangan masyarakat. Hal tersebut salah satu alasan batik diakui oleh dunia sebagai warisan budaya Indonesia sebab itu batik perlu dijaga keberlanjutannya. Dengan mewariskan kemampuan membatik pada generasi-generasi selanjutnya supaya dapat dilestarikan dan menghasilkan karya seni yang memiliki nilai tinggi.

Batik sudah berkembang di berbagai wilayah Indonesia bahkan sampai luar negeri. Batik diberbagai daerah Indonesia mempunyai warna, motif, dan makna yang sesuai dengan ciri khas daerahnya sehingga menjadi daya tarik keunikan tersendiri. Masing-masing daerah mempunyai berbagai corak unik dari motif, bentuk, warna maupun cara pembuatannya. Kota Tuban merupakan salah satu sentra batik di Indonesia. Banyak pengrajin batik di setiap daerah sentra batik Tuban dan disetiap daerah pasti mempunyai keunikannya sendiri antara daerah sentra satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat dari segi motif, pewarnaan, ataupun teknik pembuatannya.

Seperti batik Gedog yang menjadi *ikon* utama batik Tuban yang memiliki ciri khas pembuatannya dengan ditenun kemudian dicanting dan warna yang cenderung gelap. Batik Jedong dari kecamatan Widang juga merupakan batik khas Tuban, Batik Jedong ini diminati masyarakat karena ciri khasnya yang menggunakan warna-warna yang berani atau memadukan warna-warna yang terang dengan teknik batik tulis. Dengan keberagaman ciri khasnya dan proses pembuatan batik yang membutuhkan ketelitian, keuletan dan ketekunan, maka diperlukan sumber daya yang cukup. Oleh karena itu diperlukan peran penting dalam pelestarian batik ini. Pendidikan mengambil peran dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif untuk pelestarian batik, menerapkan pembelajaran batik supaya menjadi karya seni batik yang baru dan bernilai.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha standar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam pendidikan nasional ini ada tiga sub sistem pendidikan, diantaranya adalah 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal (Evedi, 2017). Pendidikan formal memiliki andil yang cukup besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional, Namun dengan muatan kurikulum yang diberikan seragam secara nasional menyebabkan peserta didik tidak bebas untuk meningkatkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Sedangkan dalam pendidikan nonformal kurikulumnya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik yakni untuk meningkatkan potensi diri dan tidak terlepas dari pengembangan bakat dan minat setiap individu.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pendidikan nonformal berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan digital. Menurut sebuah studi oleh Astuti dan Wulandari (2022), peserta didik yang terlibat dalam program pendidikan nonformal menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pendekatan yang lebih *personalized* dalam pendidikan nonformal memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka lebih dalam dan mengembangkan potensi unik mereka secara lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan formal. Selain itu, studi oleh Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan nonformal semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan nonformal sebagai pelengkap yang vital dalam sistem pendidikan nasional, membantu mengatasi keterbatasan kurikulum seragam dalam pendidikan formal dan mendukung perkembangan holistik peserta didik

Dari penjelasan mengenai pendidikan nonformal yang kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pendidikan nonformal dapat menjadi wadah dalam pembelajaran batik karena pengetahuan batik yang sangat luas dan tahap pembuatannya yang perlu ketelitian, keuletan dan ketekunan. Dijelaskan juga dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 telah dijelaskan yaitu “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Dari penjelasan di atas pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran batik yang bertujuan untuk pelestarian batik dan meningkatkan bakat, minat serta kreatifitas masyarakat.

Menurut Hidayat dan Syahid (2019), pelatihan adalah salah satu usaha pemberdayaan masyarakat. Marzuki (2012) menyatakan bahwa pelatihan merupakan pemberian pengalaman atau pengajaran kepada seseorang agar dapat mengembangkan tingkah laku (sikap, keterampilan, pengetahuan) supaya tercapai yang diinginkan. "Pusat edukasi batik PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Darul Ulum Widang "yang terletak di Kabupaten Tuban tepatnya di Kecamatan Widang, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi salah satu wadah masyarakat untuk melatih kemampuan, keterampilan, dengan pembelajaran batik supaya dapat membuat karya seni yang bernilai tinggi. Antara kreativitas yang dihasilkan dengan pelatihan memiliki hubungan positif. Menurut Sujiono (2010) seorang anak dapat mengadakan dan menemukan sampai menghasilkan sebuah karya merupakan tanda dari kreativitas, artinya pelatihan membuat mampu meningkatkan kreativitas pesertanya.

Mengenai pembelajaran batik. Tuban dikenal memiliki batik Gedog yang cara pembuatannya dengan ditenun kemudian dicanting dan diwarnakan menggunakan warna-warna yang cenderung gelap. Salah satu pusat edukasi batik di Tuban yakni PKBM Darul Ulum Widang menyediakan tempat pembelajaran batik yang memiliki tujuan melestarikan batik dan meningkatkan kreativitas masyarakat, adanya pembelajaran di PKBM ini diharapkan peserta dapat menghasilkan karya batik yang baru. Instruktur sekaligus pendiri PKBM Darul Ulum Widang yakni ibu Khoiriyah menganggap bahwa membuat batik merupakan kegiatan yang melibatkan kreativitas untuk mengekspresikan suasana hati seseorang saat membuat batik. Sehingga di PKBM ini sistem pembelajaran membuat batiknya dirancang sedemikian rupa untuk memantik emosi peserta dalam membuat batik agar dapat menghasilkan karya yang baru. Selain sebagai pusat edukasi batik PKBM Darul Ulum Widang ini juga merupakan pondok pesantren yang mendidik anak mulai dari *play group*, madrasah ibtidaiyah, hingga madrasah tsanawiyah. Masyarakat, pelajar dan anak-anak yang belajar di PKBM Darul Ulum Widang ini memiliki kreativitas dan antusias yang sangat tinggi selain di bidang batik mereka juga pernah menjadi juara Nasional *robotic* tiga kali berturut-turut, juga mengadakan *workshop* Pantomim untuk mengembangkan potensi.

Pusat Edukasi batik di PKBM Darul Ulum Widang ini menarik untuk diteliti, karena pembelajarannya yang selain mudah diterima juga menyenangkan. PKBM ini juga membebaskan peserta untuk berkreasi dan mengekspresikan apa yang menjadi masalah psikologi seseorang tersebut dalam membuat batik. Dengan membebaskan peserta PKBM untuk membuat batiknya sendiri dapat menghasilkan karya seni batik yang baru dengan keunikan motifnya serta warna yang berani memadukan warna yang terang dan kontras, sehingga terbebas dari pengaruh motif batik Gedog. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas peneliti memfokuskan penelitiannya pada sistem pembelajaran yang ada di PKBM Darul Ulum Widang, bagaimana dapat melestarikan batik dan meningkatkan kreativitas peserta.

Dalam pengkajiannya, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan sumber informasi utama yang digunakan sebagai konsep dasar penulisan. Penelitian pertama berasal dari nama penulis Rahmawati (2016) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Batik di Sanggar *Intensive Batik Course* Tamansari Yogyakarta". Hasil penelitian berupa "Strategi pembelajaran membuat batik di sanggar *Intensive Batik Course*" dan analisis karya hasil peserta sanggar", Penelitian ke dua oleh Irvan, dkk (2020) dengan judul "Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19" hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan pelatihan batik dapat meningkatkan kreativitas masyarakat, penelitian ke tiga oleh Basaria & Leonard (2018) dengan judul penelitian "Model Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa" pada penelitian tersebut membuktikan bahwa memadukan antara mode pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan paparan

penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum pernah ada penelitian yang membahas judul “Edukasi Batik di PKBM Darul Ulum Widang untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Tuban”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif-deskriptif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, 2014).

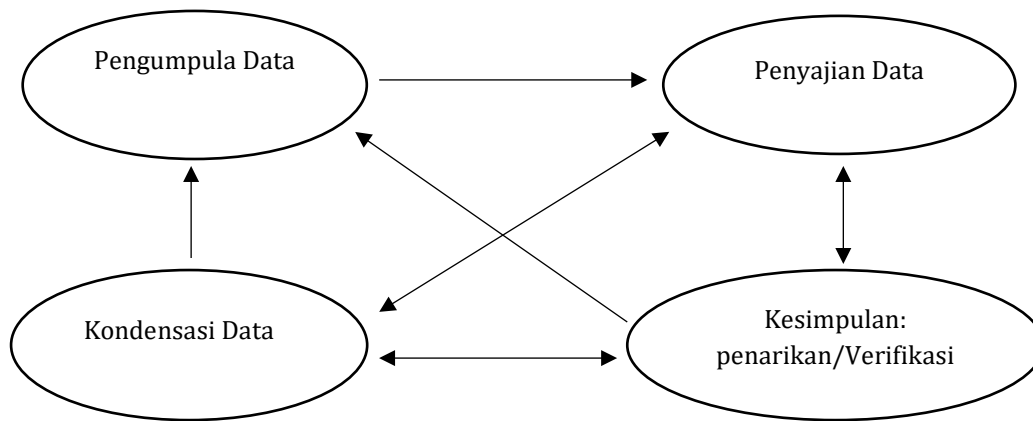
(1) Teknik Pengumpulan data.

Proses pengambilan data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut: 1) observasi yakni mengumpulkan data mengenai sistem pembelajaran batik dengan pengamatan langsung pada objek penelitian yang dilakukan pada 14-16 Maret 2022 di PKBM Darul Ulum Widang. 2) wawancara yakni menggali informasi dengan cara menanyakan tentang pembelajaran membatik kepada instruktur PKBM Darul Ulum Widang dan juga peserta yang mengikuti pelatihan membatik di tempat tersebut yang dilakukan pada 3 Maret 2022. 3) dokumentasi yakni mengkaji dokumen tertulis, catatan pribadi, catatan resmi ataupun catatan sejarah serta gambar atau video tentang belajar mengajar di PKBM mulai dari strategi pembelajaran sampai hasil dari pembelajaran tersebut.

(2) Teknik Analisis Data

Miles dkk (2014) menjelaskan bahwa analisis mempunyai tiga alur kegiatan diantaranya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan tiga alur: 1) Kondensasi data adalah menyeleksi data, menyederhanakan, memfokuskan data, mengabstraksi dan mentransformasi data sesuai dengan catatan lapangan; 2) Penyajian data sebagai proses penyusunan data dan kumpulan informasi tersusun untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat ditulis dalam bentuk teks naratif, hal tersebut membantu memahami suatu yang sedang terjadi ataupun pengambilan tindakan peneliti berikutnya; dan 3) Yang terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi dari analisis yang sudah dilakukan kemudian mengulang pengecekan dengan bukti temuan di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi pembelajaran batik di PKBM Darul Ulum Widang berdasarkan bukti sesuai temuan di lapangan.

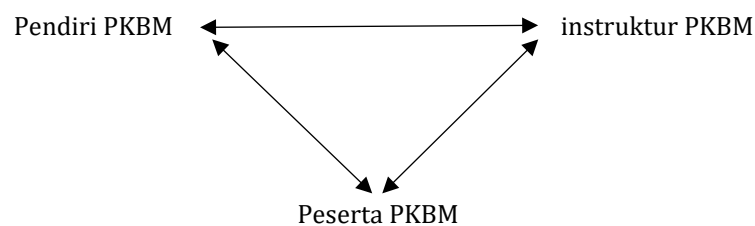
Peneliti menggunakan ketiga alur tersebut untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif diilustrasikan sebagai berikut:



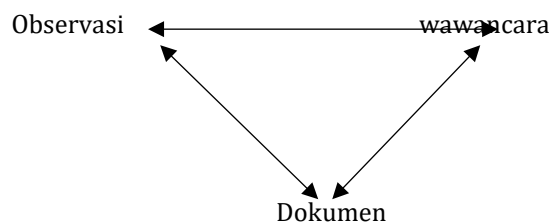
Gambar 1. Teknik analisis data (Sumber: Miles dkk, 2014)

(3) Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016) Triangulasi ini dibedakan menjadi tiga di antaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari informan, setelah itu data tersebut ditanyakan kembali informan berbeda yang keduanya masih berkaitan. Triangulasi teknik yakni pengecekan data antara hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi.



Gambar 2. Triangulasi sumber



Gambar 3. Triangulasi teknik

3. Hasil dan Pembahasan

Batik adalah warisan nusantara yang perlu dilestarikan keberadaanya (Musman & Arni, 2011). Banyak lembaga non formal yang menyediakan pembelajaran membatik. Salah satunya adalah PKBM Darul Ulum Widang yang sejak tahun 2015 membuka Pusat edukasi batik untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam membatik. PKBM Darul Ulum Widang mengunggah di sosial media karya-karya batiknya yang indah dan juga kegiatan membatik yang menyenangkan, juga banyak mengunggah pengetahuan tentang batik adalah warisan nusantara yang perlu dilestarikan keberadaanya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat supaya mengikuti edukasi batik di PKBM Darul Ulum Widang. Di PKBM tersebut juga mempromosikan adanya wisata edukasi, yakni program pembelajaran instan yang dimiliki

oleh PKBM Darul Ulum Widang untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin mengenal dan membuat batik. Program pembelajaran merupakan perencanaan atau rancangan kesatuan kegiatan yang saling berhubungan dalam suatu proses pembelajaran, yang mempunyai tujuan, dan melibatkan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sujiono (2010) seorang anak dapat mengadakan, dan menemukan sampai menghasilkan sebuah karya merupakan tanda dari kreativitas. Hal tersebut perlu adanya usaha dan salah satu usaha untuk mencapainya adalah pelatihan sehingga di PKBM ini menyusun program pembelajaran membatik untuk mencapai tujuan pembelajarannya yakni melestarikan batik dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pada penelitian terdahulu oleh Irvan, dkk (2020) dengan judul "Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19" hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan pelatihan batik dapat meningkatkan kreativitas masyarakat. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajarannya PKBM merumuskan ketiga paket pembelajaran batik sebagai berikut:

Tabel 1. Program Pembelajaran PKBM Darul Ulum Widang

No.	Jenis Paket	Isi Paket	Materi	Indikator pencapaian
1.	Paket A (20.000)	1. Kain 2. Kuas 3. Pewarna 4. Air mineral	1. Materi umum tentang batik 2. Jenis batik, bahan dan alat membatik. 3. jenis motif, mengenali makna simbolik pada jenis-jenis motif.	1. peserta dapat memahami apa itu batik 2. peserta dapat mengetahui dan melakukan setiap tahap membatik 3. peserta dapat membuat motif batik dengan ide-ide kreatifnya.
2.	Paket B (25.000)	1. Kain 2. Kuas 3. Pewarna 4. Air mineral 5. Snack	4. Cara memanaskan lilin dan mencanting. 5. Jenis warna dan rumus pencampuran warna.	4. peserta dapat menciptakan karya batik
3.	Paket C (35.000)	1. Kain 2. Kuas 3. Pewarna 4. Air mineral 5. Snack + nasi kotak	6. Teknik membatik tulis.	

Namun di luar ketiga paket tersebut setiap hari Senin-Jumat dari pukul 08.00-11.00 PKBM Darul Ulum Widang aktif dalam memproduksi batik khas dari PKBM tersebut yaitu batik Jedong dan juga membuka untuk masyarakat luar untuk belajar membatik dengan sisa-sisa bahan dari produksi. Ketiga paket tersebut dilaksanakan jika ada lembaga atau sekumpulan masyarakat yang meminta pada PKBM Darul Ulum untuk mengajarkan pelatihan membatik, namun pihak yang meminta pelatihan bisa memesan kepada PKBM paket sesuai keinginan seperti ukuran lembar kain ataupun jenjang waktu untuk pelatihan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yakni skripsi oleh Linda Dian Rahmawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Strategi Pembelajaran Batik di Sanggar *Intensive Batik Course* Tamansari Yogyakarta" tahun 2016, Penelitian tersebut menganalisis tentang Strategi pembelajaran membatik di Sanggar "*Intensive Batik Course*" dan analisis karya hasil peserta sanggar. Sanggar tersebut merekrut anggota dan setiap anggota akan memilih program sesuai program yang dipilih. Program tersebut mencakup pendalaman materi batik dan praktek membatik. Sanggar "*Intensive Batik Course*" tersebut dalam programnya memiliki durasi waktu yang ditentukan pada setiap paketnya. Namun materi yang digunakan juga menggunakan materi yang sama di setiap paketnya.

Dari beberapa penjelasan mengenai program pembelajaran di atas untuk menjalankan program tersebut dan mencapai tujuannya, PKBM Darul Ulum Widang menggunakan model

pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta praktek dan latihan.

3.1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Menurut Kosasih & Sumarna (2013) "*Quantum learning* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi, serta aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar. Dalam *quantum learning* terdapat prinsip bahwa sugesti yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar karena kenyamanan dalam pembelajaran perlu diupayakan dan musik adalah salah satu komponen pendukung yang penting dalam menciptakan suasana belajar (Porter, 2002).

PKBM Darul Ulum Widang untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni melestarikan batik dan menumbuhkan kreativitas masyarakat Tuban menerapkan model pembelajaran *quantum learning*. Santoso (2016) melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *quantum learning* dan hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dan kreativitas. dengan penerapan model pembelajaran *quantum learning* diharapkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Tuban akan menghasilkan karya baru dan ciri khas motif dan pewarnaan yang berbeda dari batik Gedog yang sudah terkenal di Tuban. Langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* yang dilakukan di PKBM Darul Ulum akan dijelaskan pada bagian perancangan pembelajaran.

Strategi pembelajaran langsung

Majid (2013) mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijelaskan dari falsafah atau teori pembelajaran. Dari penjelasan di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran PKBM Darul Ulum Widang dalam melestarikan batik dan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat menerapkan strategi Pembelajaran Langsung. Majid (2013) menjelaskan bahwa keefektifan strategi pembelajaran langsung dapat mengembangkan keterampilan dan memperluas informasi. Strategi pembelajaran langsung ini termasuk di dalamnya ada beberapa metode diantaranya metode ceramah, demonstrasi, praktek dan latihan. Pengetahuan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran melestarikan batik dan menambah kreativitas masyarakat, dengan menggunakan metode pembelajaran langsung guru dapat menjadi fasilitator akan pengetahuan pentingnya melestarikan batik, dengan metode ceramah guru dapat memberikan materi tentang apa itu batik, dengan metode demonstrasi guru dapat menjelaskan mengenai bahan dan cara membatik dengan metode praktek dan latihan guru dapat mengajak peserta untuk melakukan proses membatik sehingga peserta dapat melakukan membatik sendiri. Seperti yang penulis temui di penelitian terdahulu yang berjudul "Strategi Pembelajaran Batik di Sanggar *Intensive Batik Course* Tamansari Yogyakarta". Di sanggar *Intensive Batik Course* Tamansari Yogyakarta juga menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan memanfaatkan keefektifan metode tersebut untuk memberikan informasi pengetahuan maupun instruksi saat praktek membatik.

PKBM Darul Ulum Widang menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran langsung diharapkan peserta akan mendapatkan pengetahuan mengenai batik dan paham bagaimana melestarikan batik, serta membangkitkan kreativitas menghasilkan karya baru dengan ciri khas motif dan pewarnaannya. Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Basaria & Leonard (2018) dengan judul penelitian "Model Pembelajaran

Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa” pada penelitian tersebut membuktikan bahwa memadukan antara mode pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di PKBM Darul Ulum Widang berikut adalah rancangan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran

Dalam pembelajaran formal guru dituntut untuk membuat perancangan pembelajaran yang ditulis dengan format sesuai dengan isi silabus materi pembelajaran. Namun karena PKBM Darul Ulum Widang adalah pendidikan non formal yang tidak memberi sertifikat kelulusan pada peserta. Dalam perencanaan pembelajaran tidak diwajibkan untuk membuat RPP. Hal tersebut merujuk pada Undang-undang No. 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Non-Formal yang menjelaskan, Setiap pendidikan non formal yang memberi ijazah pada lulusannya diharuskan mengikuti peraturan pengelolaan pendidikan non formal yang telah diatur oleh pemerintah.

Namun secara umum perancangan pembelajaran pada satuan pendidikan formal maupun non formal disesuaikan dengan materi pembelajarannya, agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

(1) *Materi pembelajaran*

PKBM Daul Ulum Widang megajarkan Materi pembelajaran batik dan pelatihan batik. Sebelum melakukan pelatihan membatik materi akan disampaikan terlebih dahulu, berikut adalah materi dan indikaror:

Tabel 2. Materi dan Indikator

No.	Materi	Indikator pencapaian
1.	Materi umum tentang sejarah batik dan pengertian batik	Peserta memahami apa itu batik dan paham akan pentingnya melestarikan batik
2.	Jenis batik, bahan dan alat membatik.	Peserta memahami jenis batik dan dapat membedakan baik kualitas bahan ataupun kegunaan dari bahan dan alat membatik.
3.	Jenis motif, mengenali makna simbolik pada jenis-jenis motif.	Peserta dapat membuat motif batik dengan inovasi dan kreativitasnya sendiri.
4.	Cara memanaskan lilin dan mencanting.	Peserta dapat mengaplikasikan penggunaan lilin sesuai dengan yang diajarkan.
5.	Jenis warna dan rumus pencampuran warna.	Peserta dapat membedakan jenis pewarna dan juga dapat meracik warna sendiri untuk pewarnaan batik.
6.	Teknik membatik tulis.	Peserta dapat menghasilkan karya seni batik tulis.

(2) *Langkah-langkah pembelajaran quantum learning dengan strategi pembelajaran langsung*

Untuk mencapai tujuan belajar PKBM Darul Ulum Widang menggabungkan langkah-langkah pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran langsung berikut pen-jelasannya:

Majid (2013) menyatakan menjelaskan bahwa keefektifan strategi pembelajaran langsung dapat mengembangkan keterampilan dan memperluas informasi. metode ceramah, demon-strasi, praktek dan latihan termasuk dalam strategi pembelajaran langsung. Huda (2014) men-jelaskan beberapa langkah pembelajaran *quantum learning* di antaranya kekuatan AMBAK, penataan lingkungan belajar, melatih kekuatan memori, penerapan konsep TANDUR (tumbuh-kan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan), menjadikan lebih kreatif, memberi sikap positif, serta musik. Berikut adalah beberapa langkah pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran langsung:

Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah	Keterangan
AMBAK (apa manfaatnya bagiku)	Pada awal pembelajaran instruktur memberi motivasi pentingnya pembelajaran membatik, instruktur juga menceritakan pengalaman-pengalaman menarik dalam mendalami pengetahuan batik dan pengalaman menyenangkan dalam proses pembuatan batik. Instruktur juga mengecek kesiapan peserta sebelum menyampaikan materi atau melakukan aktivitas belajar. Kemudian instruktur memberikan pengetahuan mengenai sejarah batik dan hal umum mengenai batik dengan metode ceramah
Penataan lingkungan belajar	Dalam pembelajaran membatik pastilah membutuhkan alat dan bahan membatik. Penataan ruangnya juga harus sesuai untuk digunakan membatik. PKBM Darul Ulum Widang sudah memfasilitasi semua keperluan untuk membatik, dengan alat dan bahan yang ada instruktur akan menjelaskan kegunaan dan cara penggunaan dari alat dan bahan yang ada melalui metode demonstrasi , alat dan bahan yang ada akan digunakan sebagai alat peraga. Contoh instruktur akan memperlihatkan berapa jenis lilin juga menjelaskan perbedaan di antara lilin tersebut
Melatih kekuatan memori	Dari bahan dan alat yang sudah diberikan pada masing-masing peserta, peserta boleh memegang dan memperagakan kegunaan bahan dan alat tersebut. Karena dengan melihat secara langsung dan memperagakannya peserta akan mendapatkan pengalaman. Metode latihan juga dapat menambah daya ingat peserta dengan berlatih memegang dan menggunakan canting dengan benar peserta akan mendapatkan hal baru dari latihan mencanting tersebut.
Penerapan konsep TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan)	Instruktur menumbuhkan rasa percaya diri peserta terhadap karya yang akan dibuatnya, instruktur berusaha membuat peserta melibatkan emosinya dalam berkarya, dengan cara mengsuggesti peserta seperti pada pembelajaran batik yang dilakukan bersama siswa MI Darul Ulum dan MI Muhammadiyah Widang dengan tema tumbuhan. Instruktur meminta peserta memejamkan matanya sembari membayangkan berbagai tumbuhan yang mereka suka berada di depan matanya, kemudian instruktur meminta peserta untuk membayangkan sedang merangkai bunga-bunga yang mereka suka dengan paduan warna warni yang indah. Setelah itu instruktur mempersilahkan peserta untuk menggambar motif tumbuhan sesuai bayangan mereka, sesuai keinginan mereka dan imajinasi mereka. Tujuannya agar peserta dapat membuat hal baru dari motif tumbuh-tumbuhan yang sudah ada. Hal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kreativitas.
Menjadikan lebih kreatif	Setelah semua langkah dilakukan kemudian mempraktekkan membuat batik sesuai tahapan membuat batik yang sudah dijelaskan melalui metode ceramah, dan demonstrasi juga berlatih bersama instruktur dengan metode latihan. Kemudian selanjutnya adalah mempraktekkan tahap-tahap membatik menerapkan konsep TANDUR dilanjutkan dengan mencanting, mewarna sampai <i>finishing</i> sehingga menghasilkan karya yang utuh
Memberi sikap positif	Setelah seluruh rangkaian pembelajaran telah dilakukan kemudian mengevaluasi proses dan hasil belajar dan memberi apresiasi pada setiap peserta dengan hasil karyanya.
Musik	Pada setiap proses pembelajaran instruktur memutar musik sebagai komponen pendukung supaya pada saat proses belajar mengajar tercipta suasana sesuai yang diinginkan instruktur terhadap peserta. Bisa untuk memberi suasana yang tenang, ataupun bersemangat. Dengan musik pembelajaran akan lebih memiliki rasa dan suasana karena musik mempengaruhi psikologi manusia

Media pembelajaran

Dalam membantu berlangsungnya pembelajaran di PKBM Darul Ulum Widang menggunakan media sebagai berikut:

(1) *Handout* Materi tentang Pengenalan Batik.

Materi tentang jenis batik, bahan dan alat membatik, kegunaan batik, cara memanaskan lilin dan tahap-tahap membatik dijelaskan didalamnya. Media ini ditulis manual di kertas HVS dan difotokopi. Materi pada *hand out* tersebut dibuat oleh Ibu Khoiriyah berdasarkan pengetahuannya sendiri dan dari beberapa sumber. Di beberapa sanggar seni juga menggunakan media pembelajaran dengan materi tertulis seperti pada temuan terdahulu di Sanggar *Intensive Batik Course* di Yogyakarta. Karena di PKBM Darul Ulum peserta mayoritas belum memiliki pengetahuan mengenai batik maka Adanya materi tertulis memudahkan peserta untuk memahami materi yang sedang dibahas oleh instruktur, ketika peserta membaca materi dan juga mendengarkan penjelasannya materi tersebut akan lebih mudah untuk diingat.

(2) Media alat peraga (alat dan bahan)

Instruktur PKBM menggunakan alat peraga untuk mengenalkan langsung kepada peserta beberapa bahan dan alat membatik. Contohnya jenis kain, canting, lilin dan pewarna. Melalui metode demonstrasi instruktur menjelaskan perbedaan dari beberapa jenis bahan dan alat dalam membatik mulai dari kualitas sampai pada pengaruh terhadap hasil akhir membatik. Seperti pada penelitian terdahulu di Sanggar *Intensive Batik Course* menggunakan bagan dari *banner* sebagai media belajar perumusan warna *naphtol*. Juga pada pembelajaran mencanting untuk memegang canting dengan benar perlu adanya alat mencanting sebagai peraga. Media peraga ini cocok untuk pembelajaran membatik terlebih lagi pembelajaran ini merupakan kegiatan keterampilan. Untuk memastikan peserta melakukan tahap membatik dengan benar, maka media peraga ini dapat membuat peserta memahami penggunaan alat dan bahan, juga mengerti apa yang harus ia lakukan pada setiap tahap membatik.


(3) Alat dan bahan Batik

Berikut adalah penjelasan alat dan bahan yang didapat dari observasi dan wawancara dengan instruktur PKBM pada tanggal 15 Maret 2022:

Tabel 4. Bahan Membatik

No.	Alat atau bahan	Keterangan
1.	Kain	Pelatihan membatik di PKBM Darul Ulum menggunakan kain primisima. Warna yang dihasilkan primisima tidak mudah luntur apalagi di PKBM ini sebelum kain digunakan terlebih dahulu sudah dicuci oleh Ibu Khoiriyah agar kualitas hasil warnanya bagus dan tahan lama.
2.	Lilin	Lilin digunakan untuk motif pada kain supaya zat pewarna tidak merubah motif pada kain. Pelatihan membatik di PKBM tersebut menggunakan lilin tembok.
3.	Zat pewarna	Pelatihan membatik di PKBM tersebut menggunakan pewarna jenis rhemasol, pewarna ini harus dikunci jika tidak menyebabkan warna pada kain akan luntur.
4.	Zat pengikat (<i>waterglass</i>)	Zat pengikat merupakan zat yang digunakan untuk mengunci warna jenis rhemasol. Zat ini biasa disebut dengan <i>watterglass</i> berupa lender yang pekat, <i>watterglass</i> juga dapat memudahkan proses pelorodan

Tabel 5. Alat Mambatik

5.	Canting	Canting alat menorehkan lilin pada kain. PKBM tersebut menggunakan canting <i>klowong</i> , <i>ceceg</i> , dan <i>tembok</i>
6.	Wajan	 <p>Gambar Wajan Kecil</p> <p>Pada pelatihan mambatik lilin perlu dipanaskan sebelum ditorehkan pada motif kain, sehingga untuk memanaskan lilin dapat menggunakan wajan kecil sebagai tempatnya.</p>
7.	Kompur.	Lilin dipanaskan menggunakan wajan diatas kompor minyak kecil, namun di PKBM menggunakan kompor listrik kecil.
8.	Gawangan	Alat untuk melebarkan kain saat diwarnai. gawangan yang digunakan berukuran 40x40 cm karena dalam pelatihan mambatik kainnya seukuran saputangan
9.	Panci	Panci digunakan saat proses, melorod supaya bisa menampung kain pancinya harus berukuran besar.
10.	Kursi (<i>dingklik</i>)	Kursi yang digunakan dalam proses mambatik ini kursi yang digunakan untuk duduk saat mencanting, agamemudahkan proses mencanting kursinya harus sejajar dengan wajan.
11.	Celemek	Celemek digunakan untuk melindungi anggota tubuh saat mambatik, dapat melindungi dari tetesan lilin panas dan zat pewarna
12.	Kuas	Dalam pembelajaran ini kuas digunakan saat proses pewarnaan dan pengikatan warna. Di PKBM ini menggunakan beberapa ukuran kuas disesuaikan dengan motif untuk memberi warna dengan teknik <i>colet</i> . Kuas juga digunakan saat proses mengunci warna dengan <i>watter glass</i> .

Gambar Kuas untuk mewarnai



PKBM Darul Ulum menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam mambatik karena dalam proses pelatihan mambatik keduanya sangat penting.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur PKBM pada 3 Maret 2022, banyak lembaga sekolah yang belajar membuat batik di PKBM Darul Ulum Widang beberapa di antaranya yang masih tersimpan dokumentasinya pada instruktur adalah MI Darul Ulum Widang dan MI Muhammadiyah Widang. Namun karena kondisi covid-19 PKBM Darul Ulum belum menerima untuk peserta dari lembaga sekolah. Akan tetapi masih menerima peserta dari warga Widang sendiri

Peneliti mendapati PKBM Darul Ulum akan melakukan kegiatan pembelajaran batik dengan diikuti oleh ibu-ibu PKK. Pada kesempatan ini peneliti dapat melangsungkan observasi yang dilakukan pada 14-16 Maret 2022, karena Ibu-ibu PKK meminta instruktur sanggar untuk memberi pengetahuan sekaligus membuat seragam batik sehingga membutuhkan 3 hari untuk pengerjaannya, dimulai jam 08.00-13.00. Selain hasil observasi, dan wawancara peneliti juga mengamati dokumen dari penelitian terdahulu di PKBM Darul Ulum Widang tahun 2022 tentang pelatihan membuat batik MI Darul Ulum Widang dan MI Muhammadiyah Widang sebagai peserta pembelajaran batik di Pusat Edukasi Batik PKBM Darul Ulum Widang pada tahun 2021

Tabel 6. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Batik di PKBM Darul Ulum

Foto Kegiatan	Keterangan
 <p data-bbox="268 1344 754 1373">(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p>Kegiatan pendahuluan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan instruktur PKBM pada 3 Maret 2022. Berikut adalah dokumentasi penyampaian materi saat lembaga sekolah MI Darul Ulum menjadi peserta edukasi batik di PKBM Darul Ulum. Biasanya instruktur PKBM mengajak peserta untuk berdiri melantunkan yel-yel yang dimiliki oleh PKBM untuk meningkatkan semangat peserta dalam belajar dan berkarya. Setelah itu barulah instruktur memberi materi pada peserta PKBM. Yang sudah bersemangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.</p>
 <p data-bbox="268 1720 754 1751">(Dokumentasi Siti Habiballah 16 Maret 2022)</p>	<p>Penyampaian Materi Penjelasan mengenai cara mencairkan lilin malam dan menggunakan catung dengan benar. Instruktur langsung berinteraksi dengan peserta PKBM. Tujuannya adalah peserta dapat mencanting dengan hasil yang rapid dan konsisten.</p>

Foto Kegiatan	Keterangan
 <p data-bbox="268 580 754 607">(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p data-bbox="798 230 1165 257">Menggambar Motif pada Kain</p> <p data-bbox="798 259 1348 757">Pembelajaran yang dilakukan bersama lembaga sekolah dari hasil wawancara pada 3 Maret 2022, peserta diberi kain seukuran sapatangan, kemudian peserta diberi kebebasan untuk menggambar motif dengan tema tumbuhan, Karena gambar tersebut pastilah sudah sangat sering dibuat oleh anak sekolah, tujuannya supaya saat mencanting bisa luwes. Namun ketika pembuatan motif instruktur mengajak peserta untuk membayangkan tumbuhan yang unik dan yang disukai, kemudian diminta untuk menggambar sesuai imajinasi masing-masing. Dengan hal tersebut berhasil membuat beberapa peserta membuat gambar yang indah, banyak juga yang membuat komposisi yang seimbang.</p>
 <p data-bbox="268 1077 754 1104">(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p data-bbox="798 761 1061 788">Kegiatan mencanting</p> <p data-bbox="798 790 1332 913">Setelah menggambar motif batik pada kain peserta mulai mencanting pola pada kain tersebut. dengan diberi arahan oleh instruktur mengenai cara mencanting yang benar</p>
 <p data-bbox="255 1514 767 1541">(Dokumentasi Siti Habiballah 15 Maret 2022)</p>	<p data-bbox="798 1113 1133 1140">Tahap pewarnaan pertama</p> <p data-bbox="798 1173 1324 1296">Pewarna yang digunakan adalah pewarna remashol, mewarna dengan menggunakan teknik colet yaitu menuangkan warna dengan kuas.</p> <p data-bbox="798 1299 1361 1359">Pertama yang diwarnai adalah pola utama atau motif batik dan juga isen-isen.</p>
 <p data-bbox="268 1865 754 1892">(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	

Foto Kegiatan	Keterangan
 <p>(Dokumentasi Siti Habiballah 16 Maret 2022)</p>	<p>Tahap pewarnaan kedua Setelah motif pada kain batik sudah diwarnai selanjutnya adalah proses pengeblokan. Proses pengeblokan ini harus dilakukan dengan cepat karena jika warna di sebagian kain sudah kering lalu ditambah warna lagi maka warna akan tidak rata. Biasanya pengeblokan ini menggunakan spon agar cepat proses pewarnaannya. Selain menggunakan teknik colet dengan spon, juga dilakukan pengeblokan dengan teknik celup. Namun ingin warna motif awal tidak tercampur dengan warna dasar maka yang harus dilakukan adalah menutup motif tersebut menggunakan lilin malam.</p>
 <p>(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p>Proses pengeringan Setelah diwarnai, kain dijemur di tempat yang terhindar dari sinar matahari secara langsung supaya lilin tidak leleh. Setelah kering kain yang sudah diwarnai dengan pewarna remashol harus dikunci dengan zat pengikat yaitu <i>water glass</i>. Agar ketika dilorod warna tidak pudar.</p>
 <p>(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p>Proses nglorod Setelah kain yang diberi pengikat warna kering keudian lilin pada kain dihilangkan atau dilorod. Dengan merebus kain menggunakan panci</p>

3.3. Evaluasi Pembelajaran

PKBM Darul Ulum Widang yang pembelajarannya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yakni dapat menciptakan, menemukan sampai menghasilkan ketrampilan atau karya. Maka rubrik penilaian pembelajarannya adalah:




Tabel 7. Rubrik Penilaian Pembelajaran Membatik



No.	komponen	Penilaian
1.	Kecekatan fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluwesan mencanting 2. Ketelatenan dalam menorehkan lilin pada kain 3. Ketepatan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran membatik
2.	Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan menerima materi pembelajaran membatik. 2. Kecerdasan dalam memahami materi pembelajaran membatik. 3. Kesadaran peserta akan pentingnya melestarikan batik
3.	Ketrampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerapihan hasil goresan canting 2. Keterampilan dalam mengembangkan dan mengubah bentuk motif dengan inovasi dan ide-ide kreatif 3. Kerapian dalam mewarnai kain batik 4. Peserta dapat membuat karya baru yang kreatif berupa batik tulis.

3.4. Hasil Karya Peserta PKBM Darul Ulum Widang

Tabel 8. Analisis Hasil Karya Batik Peserta PKBM Darul Ulum Widang

Hasil Karya	Analisis
 <p>(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p>Karya terdahulu 1</p> <p>Hasil karya batik dari lembaga sekolah MI Muhammadiyah, pada tahun 2021 yang mengikuti kegiatan pembelajaran batik di PKBM Darul Ulum Widang dengan diikuti oleh siswa kelas lima, karya yang dihasilkan adalah batik dengan ukuran sapatungan, motifnya bertemakan tumbuhan beberapa peserta yang mengembangkan motif tumbuhan dengan memadukan gambar daun dan bunga dengan komposisi yang seimbang dan indah ketika dilihat. Cantingannya masih kurang rapi dengan goresan lilin malam yang seringkali tidak tembus, sehingga harus bekerja dua kali untuk menutup pola pada kain dengan lilin malam.</p>
 <p>(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p>Karya terdahulu 2</p> <p>Karya batik dari MI Darul Ulum Widang, hasil pekerjaannya terlihat lebih rapi dari keluwesan tangannya dalam mencanting membuat goresan bekas cantingan terlihat rapi dan konsisten. Motifnya juga lebih rumit dan indah, ia memadukan antara bunga melati dan dedaunan yang melingkar. Warna yang digunakan juga tidak biasa ia memadukan warna dengan baik, pada karya yang di sampingnya ia mencampur warna sehingga membuat warna baru.</p>

Hasil Karya	Analisis
 <p data-bbox="240 551 730 577">(Dokumen Pribadi Instruktur PKBM 2021)</p>	<p data-bbox="842 235 1050 262">Karya terdahulu 3</p> <p data-bbox="842 266 1318 450">Karya batik di samping adalah karya dari salah satu peserta di PKBM yang berhasil membuat karyanya sesuai dengan keinginannya sendiri dan inovasinya sendiri sesuai dengan suasana hatinya. Karya tersebut menggunakan teknik cap.</p>
 <p data-bbox="240 1075 762 1106">(Dokumentasi Siti Habiballah 16 Maret 2022)</p>	<p data-bbox="842 586 1129 613">Hasil karya anggota PKK</p> <p data-bbox="842 618 1353 1482">Motifnya lebih cenderung pada gambar tumbuhan lebih bentuk-bentuk dedaunan. Karena batik ini akan digunakan sebagai seragam pengurus PKK, maka pola yang dibuat adalah pola berulang. Tujuannya supaya ketika dibentuk menjadi pakaian/baju motif pada batik akan tetap terlihat jelas dan tidak ada pola yang terbuang dengan motif dasar daun dan titik titik untuk melengkapi pola daun pola tampak indah. Sedangkan bagian bawah terpisah dengan bagian atas dan digambarkan serangkaian daun yang saling berhubungan. Hasil cantinganya rapih. Warna yang dipilih adalah warna-warna gelap. Dan pilihanya dalam memadukan warna terlihat cocok seperti pada gambar daun yang diberi warna kuning kunyit dan hitam. Dan warna dasar yang berwarna hijau tua, bunga yang berwarna kunyit, menghasilkan kesatuan warna yang selaras. Sedangkan di bagian bawah diwarnai dengan warna kunyit dan dedaunanya diberi warna hitam. Sedangkan goresan dari lilin akan berwarna putih. Sehingga ketika warna warna gelap yang dipadukan akan terlihat karena bekas goresan lilin yang berwarna putih.</p>
	<p data-bbox="842 1491 1177 1518">Hasil cantingan anggota PKK</p> <p data-bbox="842 1523 1353 1765">Hasil mencanting dari salah satu anggota PKK terlihat rapi. Terlihat juga dari goresan malam yang konsisten dan tembusannya juga rapih dan konsisten sehingga tidak harus bekerja dua kali untuk mencanting pola pada kain. Ketika cantingan pada kain konsisten dan rapih maka hasil akhirnya juga akan terlihat lebih rapih.</p>

Hasil Karya	Analisis
(Dokumentasi Siti Habiballah 15 Maret 2022)	
	<p>Hasil Karya batik anggota PKK Hasil akhir dari karya Peserta PKBM yang motifnya sudah terlihat lebih beragam dengan memadukan motif flora dan fauna. Gambar motif flora yaitu bunga dan daun yang digambar pada motif, dan fauna yaitu kupu-kupu yang digambar pada motif tersebut. Selain itu komposisinya juga sudah terlihat seimbang dengan pola utama kupu-kupu dikelilingi motif daun dan bunga, sedangkan bunga bunga digambar memenuhi kain. Di sini kreativitas peserta sudah terlihat dari motif yang digambar pada kain.</p> <p>Pewarnaannya menggunakan warna-warna gelap yaitu warna hitam sebagai warna dasar dan coklat sebagai warna gambar pada pola batik. Dan pada bekas malam yang biasanya berwarna putih, Di sini peserta mengubah warna putih itu dengan warna kuning kecoklatan. Kain dicelupkan pada pewarna yang diinginkan setelah proses pelorodan. Dengan mengubah warna bekas cantingan di sini terlihat peserta juga sudah membangkitkan ide kreatifnya dengan membuat batiknya terlihat berbeda dari umumnya.</p>
(Dokumentasi Siti Habiballah 16 Maret 2022)	<p><i>brand marketing</i></p> <p>Pada setiap hasil batik peserta PKBM juga ada tulisan PKBM Darul Ulum Widang, sebagai <i>brand marketing</i></p>
	(Dokumentasi Siti Habiballah 16 Maret 2022)

4. Simpulan

Pembelajaran membatik terdiri dari berbagai tahap pembelajaran di antaranya adalah perancangan pembelajaran, langkah-langkah pembelaaran sampai dengan menghasilkan karya batik. Dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pembelajarannya PKBM Darul Ulum Widang menerapkan model pembelajaran *quantum learning* degan strategi Pembelajaran Langsung. Instruktur PKBM dapat dengan mudah memotivasi peserta dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang menantang dalam setiap proses membatiknya. Tujuannya supaya peserta semangat dalam setiap tahap pembelajaran. Ketercapaian pembelajaran membatik di PKBM Darul Ulum Widang yang bertujuan melestarikan batik dan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, dapat dilihat dari hasil membatik para peserta, apakah peserta mampu menciptakan karya batik membuat motif serta menggubah motif dengan imajinasinya sehingga menghasilkan har yang baru. Model pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran langsung cukup berhasil untuk

mencapai tujuan melestarikan batik dan meningkatkan kreativitas. Dilihat dari peserta dapat menghasilkan karya baru dengan inovasinya sendiri, membuat motif batik yang unik dan indah serta memadukan warna warna yang cerah dan harmoni. Hasil karya batik dari peserta tidak hanya untuk melestarikan dan menambah kreativitas masyarakat, namun juga dapat meningkatkan keuangan masyarakat dengan memanfaatkan ide kreatifnya sebagai modal wirausaha. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Khoiriyah selaku instruktur serta pendiri Pusat Edukasi Batik PKBM Darul Ulum Widang yang selalu mencantumkan *brand marketing* pada setiap karya batiknya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terimakasih atas bantuan dari PKBM Darul Ulum Widang sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan juga kepada narasumber yakni ibu instruktur yang juga selaku pendiri PKBM Darul Ulum Widang yang sudah bersedia untuk diwawancarai. Dan juga kepada peserta PKBM yang bersedia menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Peneliti berterimakasih karena sudah diizinkan untuk observasi di PKBM Darul Ulum Widang. Selain mengumpulkan data peneliti juga mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan di PKBM Darul Ulum Widang.

Daftar Rujukan

- Astuti, R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Nonformal terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Basaria, N. & Leonard. (2018). Model pembelajaran *quantum learning* dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*,
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasidan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, X* (2).
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). Local Potential Development (Local Genius) In Community Empowerment. *Journal Of Nonformal Education*, 5(1), 1-14. Doi: 10.15294/Jne.V5i1.18343
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Cholilyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L. & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan batik shibori untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Graha Pengabdian*. 2(3), 223-232.
- Kosasih, N. & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Penerbit Alfabeta
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications
- Musman, A & Arni, A. B. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media.
- Nugroho, A. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Nonformal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Pemerintah RI (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Pemerintah RI (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Non-Formal*
- Pemerintah RI (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*, Permendikbud. No. 81 tahun 2013
- Pemerintah RI (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*. PP Nomor 32 tahun 2013
- Porter, B. D. (2010) *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Kaifa,

- Rahmawati, L. D. (2016). Strategi pembelajaran batik di sanggar “intensive batik course” Tamansari Yogyakarta. UNY repository.
- Santoso, E. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran quantum terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 55-69. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v2i1.321>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif & RnD*. Alfa Beta.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks.